

## SOSIALISASI PENTINGNYA MEMPERSIAPKAN DAN MENGISI MASA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) BAGI IBU DAN ANAK DI KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN

Ranjani<sup>1)</sup>, Andri Trianfano<sup>2)</sup>, Sartono<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

<sup>1)</sup> [ranjani@unwiku.ac.id](mailto:ranjani@unwiku.ac.id) <sup>2)</sup> [andritrianfanofisip@gmail.com](mailto:andritrianfanofisip@gmail.com) <sup>3)</sup> [sartonofisip@gmail.com](mailto:sartonofisip@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: 8 Desember 2023**

**Diterima: 27 Desember 2023**

**Diterbitkan: 1 Februari 2024**

#### Kata Kunci:

Kebumen;  
sosialisasi;  
stunting.

#### Keywords:

kebumen;  
socialization;  
stunting.

Copyright © 2023 penulis

### Abstrak

Stunting menjadi isu public yang ramai dibahas dan hingga saat ini masih dalam tahap penanganan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Berbagai hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi pada anak. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberdayakan masyarakat di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dalam mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama pada anak, sehingga dapat mencegah kasus stunting. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli-September 2023 di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kaum ibu di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari survey dan studi lapangan, kemudian dilakukan perencanaan kegiatan yang meliputi persiapan administrasi, penyusunan rencana anggaran kegiatan dan pemutakhiran materi sosialisasi. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi kepada kelompok sasaran mengenai tingkat pemahaman Ibu tentang pentingnya persiapan dalam merawat anak sejak 1000 hari pertama Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama pada anak sebagai salah satu upaya untuk mencegah stunting.

### Abstract

Stunting is a public issue that is widely discussed and is currently still being handled, both by the central government and regional governments. Various previous research results indicate that the occurrence of stunting is influenced by many factors, including maternal education, family income, and maternal knowledge about children's nutrition. This service activity is aimed at empowering the community in Alian District, Kebumen Regency in preparing and completing the first 1000 days of children, so as to prevent cases of stunting. This activity will be carried out in July-September 2023 in Alian District, Kebumen Regency. The main target of this activity is mothers in Alian District, Kebumen Regency. This activity was carried out in several stages, starting from surveys and field studies, then activity planning was carried out which included administrative preparation, preparation of activity budget plans and updating of socialization materials. After the socialization activity took place, the final stage in this service activity was to evaluate the target group regarding the mother's level of understanding regarding the importance of preparation in caring for children from the first 1000 days. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge regarding the importance of

*preparing and filling the child's first 1000 days as a one of the efforts to prevent stunting.*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, stunting menjadi isu public yang ramai dibahas dan hingga saat ini masih dalam tahap penanganan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Stunting didefinisikan sebagai suatu masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes.go.id). Berdasarkan Kerangka Konseptual Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tentang Stunting Anak, diketahui bahwa Stunting berasal dari kompleksitas interaksi dari rumah tangga, lingkungan, sosial ekonomi dan budaya (Stewart et al., 2013). Ciri-ciri stunting pada anak usia 9 sampai 24 bulan tidak hanya ada pada tingkat intelegensi yang lebih rendah, tetapi juga memiliki keterbatasan pada lokomotor, kemudian koordinasi tangan dan mata, kualitas pendengaran dan kemampuan berbicara pada anak (Chang *et.al*, 2002).

Berbagai hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya adalah Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi pada anak, tata cara pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MPASI, tingkat kecukupan zink, tingkat kecukupan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik dari orang tua, namun status pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, status imunisasi, dan tingkat kecukupan energi (Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, 2015).

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menempati peringkat empat kabupaten dengan jumlah peningkatan kasus stunting tertinggi di Jawa Tengah. Berikut merupakan rekapitulasi data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Jawa Tengah per kabupaten pada tahun 2021 dan 2022:

Tabel 1. Rekapitulasi Data SSGI Jawa Tengah Per Kabupaten

No.	Kabupaten/Kota	SSGI 2021	SSGI 2022	Selisih
1.	Purbalingga	16.8%	26.8%	10.0%
2.	Grobogan	9.6%	19.3%	9.7%
3.	Temanggung	20.5%	28.9%	8.4%
4.	Kebumen	15.9%	22.1%	6.2%
5.	Karanganyar	16.2%	22.3%	6.1%
6.	Magelang	22.3%	28.2%	5.9%
7.	Rembang	18.7%	24.3%	5.6%
8.	Purworejo	15.7%	21.3%	5.6%
9.	Sragen	18.8%	24.3%	5.5%
10.	Blora	21.5%	25.8%	4.3%
11.	Pekalongan	19.5%	23.5%	4.0%
12.	Wonogiri	14.0%	18.0%	4.0%
13.	Brebes	26.3%	29.1%	2.8%
14.	Kota Pekalongan	10.6%	23.1%	2.5%
15.	Pati	20.6%	23.0%	2.4%
16.	Klaten	15.6%	18.2%	2.4%
17.	Semarang	16.4%	18.7%	2.3%
18.	Batang	21.7%	23.5%	1.8%
19.	Kudus	17.6%	19.0%	1.4%

---

20.	Magelang	13.3%	13.9%	0.6%
	JAWA TENGAH	20.9%	20.8%	-0.1%

Sumber: jatengprov.go.id, 2023.

Berdasarkan data pada table 1, diketahui bahwa secara umum terjadi penurunan angka prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah, yang semula 20.9% pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 20,8% atau sebanyak 0.1%. Namun demikian, berbanding terbalik dengan kondisi secara umum di Jawa Tengah, Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang mengalami kenaikan angka prevalensi stunting, yaitu dari 15.9% pada tahun 2021, kemudian di tahun 2022 meningkat menjadi 22.1% atau terjadi peningkatan sebanyak 6.2%. Fenomena tersebut tentu perlu ditangani oleh pemerintah Kabupaten Kebumen melalui berbagai program dan kebijakan yang relevan, sehingga diharapkan angka prevalensi stunting di Kabupaten Kebumen dapat berkurang.

Kecamatan Alian, merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang penduduknya Sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak, sementara kaum ibunya menjadi ibu rumah tangga. Tingkat perekonomian Masyarakat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen rata-rata menengah ke bawah. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman dan terbatasnya informasi yang berkaitan dengan gizi pada anak. Berdasarkan uraian fakta empiris tersebut, maka diperlukan suatu upaya pencegahan stunting bagi Masyarakat di wilayah Kecamatan Alian melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi Ibu dan Anak.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pendamping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dilakukan melalui Sosialisasi mengenai pentingnya mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi Ibu dan Anak. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari survey dan studi lapangan, kemudian dilakukan perencanaan kegiatan yang meliputi persiapan administrasi, penyusunan rencana anggaran kegiatan dan pemutakhiran materi sosialisasi. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi kepada kelompok sasaran mengenai tingkat pemahaman Ibu tentang pentingnya persiapan dalam merawat anak sejak 1000 hari pertama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pendamping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijayakusuma Purwokerto di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, kemudian diikuti oleh tahap pelaksanaan dan terakhir adalah tahap evaluasi (Ulum & Mun'im, 2023). Tahapan pertama kegiatan ini dilaksanakan melalui proses survey pendahuluan ke lokasi mitra yang dilakukan oleh Tim Pendamping. Sehingga, berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan, kemudian diketahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi riil Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan stunting pada anak. Temuan tersebut, kemudian ditindaklanjuti oleh Tim Pendamping dengan penyusunan materi pendampingan yang relevan dengan kondisi riil, salah satunya yaitu Sosialisasi mengenai pentingnya mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi Ibu dan Anak. Adapun dokumentasi dari proses pendahuluan yang dilakukan oleh Tim Pendamping FISIP UNWIKU adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Survey Pendahuluan  
Sumber: dokumentasi tim pendamping, 2023.

Dalam proses survey pendahuluan yang dilakukan, diperoleh gambaran dan analisis permasalahan dari kondisi riil stunting di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang kemudian diidentifikasi permasalahannya. Betitik tolak dari hasil identifikasi masalah tersebut, tim pendamping FISIP UNWIKU bersama pemerintah daerah di wilayah Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi mengenai pentingnya mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi Ibu dan Anak. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, diharapkan kemampuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya mempersiapkan dan mengisi masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bagi Ibu dan Anak dapat meningkat, serta diharapkan pengetahuan masyarakat secara umum mengenai stunting, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya serta dampak apa saja yang ditimbulkan jika anak terindikasi stunting. Dampak stunting bagi anak adalah kognitif dan psikomotorik terhambat, keterbatasan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan prestasi olahraga yang minim, serta cenderung rentan terserang penyakit degeneratif, serta memungkinkan penurunan kualitas sumber daya manusianya (Dasman, 2019).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pendamping Fisip Unwiku secara jangka Panjang diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi stunting di wilayah Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Sosialisasi tersebut memuat berbagai materi, dimulai dari pemahaman tentang stunting dan factor pemicunya, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya Mempersiapkan 1.000 hari pertama kehidupan bagi Ibu dan Anak, bahaya stunting bagi pertumbuhan anak serta materi tentang berbagai upaya penanganan stunting yang dapat dilakukan oleh para ibu, khususnya ibu-ibu di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Peran kaum ibu, khususnya ibu-ibu yang menjadi kader posyandu dan kader pengentasan stunting sangat penting. Kader adalah ujung tombak pelaksanaan segala program dan kebijakan pemerintah yang ditujukan bagi masyarakat, yang salah satu tugasnya adalah mengedukasi masyarakat terkait bahaya stunting serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah

stunting, sehingga akan secara langsung meningkatkan kesadaran masyarakat (Rizky, 2019). Berikut merupakan dokumentasi dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen yang dilakukan oleh Tim Pendamping FISIP UNWIKU:



Gambar 2. Sosialisasi Pemahaman Stuning dan Faktor Pemicunya.  
Sumber: Dokumentasi Tim Pendamping FISIP UNWIKU, 2023.



Gambar 3. Materi Pentingnya Mempersiapkan 1.000 HPK Bagi Ibu dan Anak  
Sumber: Dokumentasi Tim Pendamping FISIP UNWIKU, 2023.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberdayakan Ibu-Ibu di lingkungan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Pada bulan Juli dilakukan survey pendahuluan, dan di bulan Agustus merupakan waktu pelaksanaan kegiatan intinya. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan secara luring melalui mekanisme sosialisasi. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini dilihat melalui kehadiran masyarakat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, khususnya kaum ibu-nya, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Ibu mengenai stunting dan pentingnya mempersiapkan 1.000 HPK Bagi Ibu dan Anak. Upaya pendampingan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melakukan deteksi dini terhadap pertumbuhan anak, sehingga jika anak terdeteksi mengalami gangguan dalam pertumbuhannya, dapat dilakukan tindakan intervensi (Mardhiyah, 2017).

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan, Tim Pendamping FISIP UNWIKU melakukan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan kepada masyarakat di lingkungan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengabdian ini sesuai dengan upaya pengentasan stunting.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan oleh tim pengabdian Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Hasil evaluasi atas pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mempersiapkan masa 1.000 hari pada anak untuk mencegah stunting mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, kegiatan pendampingan kepada masyarakat, khususnya kaum Ibu diharapkan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga target penurunan angka prevalensi stunting di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dapat direalisasikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ulum, M., & Mun'im, A. (2023). Writing Assistance Through Canva Application for Class IX Students of SMP Mambaul Ihsan Gresik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–19. <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/34>.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>.
- Chang, S. M., Walker, S. P., Grantham-McGregor, S., & Powell, C. A. (2002). Early childhood stunting and later behaviour and school achievement. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 43(6), 775–783. <https://doi.org/10.1111/1469-7610.00088>.
- Dasman, H. (2019). Empat Dampak Stunting Bagi Anak dan Negara Indonesia. *The Conversation*, pp. 22–24.
- Mardhiyah A, Sriati A, Prawesti A. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Kader Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1.
- Rizky, Rahmaniar. (2019). Kemampuan komunikasi interpersonal kader BKB sebagai pendidik sebaya di Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 3 No.1 (Juli 2019) Online ISSN 2580-216X*, hal. 84-88.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>.

WHO. (2012). Resolution maternal, infant and young child nutrition. In: Sixty-fifth World Health Assembly. Wha65/2012/Rec/1, May, 21–26